

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa. Dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada kompetensi masing-masing. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal, apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan itu sendiri

Berbagai upaya banyak dilakukan demi peningkatan kualitas pendidikan diantaranya adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kualitas tenaga pendidik serta penyempurnaan kurikulum yang menekankan pada pengembangan aspek-aspek yang bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri, dan berhasil di masa yang akan datang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan kejuruan tingkat menengah atas yang disediakan pemerintah dalam rangka menyiapkan tenaga kerja siap pakai. Hal ini sesuai dengan tujuan institusional pendidikan menengah kejuruan, yaitu siswa diharapkan menjadi tenaga profesional yang

memiliki keterampilan yang sesuai, produktif, kreatif dan mampu berwirausaha. Untuk itu, perlu kiranya siswa SMK dibekali dengan kemampuan dasar dan keterampilan teknik yang sesuai.

Pembelajaran di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Dalam usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar siswa memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan minat, motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai penyaji materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan.

Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas untuk segera dicari pemecahannya adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan berkenaan dengan peningkatan kualitas di sekolah adalah mengembangkan sistem yang berorientasi pada siswa (*children center*) dan memfasilitasi kebutuhan siswa akan kebutuhan belajar yang menantang, aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan, agar siswa termotivasi, aktif dan menyenangkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti beberapa waktu sebelumnya, diperoleh bahwa hasil belajar pada siswa Kelas XI Bidang Keahlian Teknik Permesinan SMK N 2 Medan untuk Standar Kompetensi Teknik permesinan Frais masih rendah. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata pada akhir semester yang diperoleh siswa pada saat penulis melakukan observasi sebelumnya adalah 70. Dimana nilai ketuntasan minimum yang ditetapkan di sekolah itu adalah 75

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Teknik Permesinan Frais
Kelas XI TMP SMK Negeri 2 Medan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah siswa	Persentase
Kelas XI TMP ₁			
2017/2018	<75	16 orang	50 %
	75 – 79	9 orang	28,1 %
	80 – 89	6 orang	18,7 %
	90 – 100	1 orang	3,1 %
Kelas TMP ₂			
2017/2018	<75	14 orang	45,1 %
	75 – 79	9 orang	29,0 %
	80 – 89	6 orang	19,3 %
	90 – 100	2 orang	6,4 %

Sumber : guru mata pelajaran teknik permesinan frais SMK N 2 Medan

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik permesinan frais masih tergolong rendah dipengaruhi karena siswa kurang memahami materi pelajaran dan kurangnya variasi dalam kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan siswa kurang tertarik dalam belajar dan akhirnya mempengaruhi hasil belajar. Untuk menyikapi masalah diatas perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran yang membuat suasana lebih menyenangkan dan mengajak siswa lebih aktif dalam belajar. Hal ini seperti dikemukakan oleh Pribadi (2009;19) bahwa proses belajar akan berlangsung efektif jika siswa terlibat lebih aktif dalam tugas tugas yang bermakna, dan berinteraksi dengan materi pelajaran secara intensif.

Dari pernyataan diatas maka perlu diterapkan suatu model yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar teknik permesinan frais di SMK N 2 MEDAN.

Pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Cara mengajar yang baik adalah dengan

menggunakan kegiatan belajar siswa yang efektif didalam kelas, merencanakan dan melaksanakan kegiatan – kegiatan secara kontinu dan juga melalui kegiatan kelompok. Dalam meningkatkan hasil belajar teknik permesinan frais memerlukan banyak usaha, sehingga memungkinkan terjadinya peristiwa belajar yang optimal pada diri siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar supaya hasil belajar teknik permesinan frais siswa dapat ditingkatkan. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif STAD (*student team achievement division*) dan student team achievement division.

kooperatif STAD (*student team achievement division*) gagasan utamanya adalah untuk memotivasi para siswa, mendorong dan membantu satu sama lain dan untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, maka mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu sesuatu yang penting, berharga, dan menyenangkan.

PBL (*Problem Based Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dari materi yang disampaikan guru dalam penerapannya, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menetapkan topik

masalah walaupun guru sebenarnya sudah mempersiapkan materi yang harus dibahas.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dan *student teams achievement division* (STAD) baik untuk diterapkan di dalam pembelajaran selain untuk meningkatkan hasil belajar dapat juga untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Ridlo,A .(2016). *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Antara Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dan Pembelajaran Berbasis Masalah Materi Aritmatika Sosial Pada Siswa Kelas Vii Smp Islam Al-Azhaar Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.*

Purba,S (2017). *Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin (PDTM) kompetensi dasar perkakas tangan pada siswa kelasX.*

Untuk mengatasi permasalahan itu peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran aktif yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau model PBL (*Problem Based Learning*) dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*). Alasan peneliti menggunakan model ini Karena model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi supaya siswa dapat mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia, berusaha supaya siswa belajar bersosial dengan baik, dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Sedangkan model pembelajaran berbasis masalah berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, serta mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah.

Memperhatikan pentingnya model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar teknik permesinan frais sesuai uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan masih monoton sehingga siswa cenderung pasif.
2. Kegiatan pembelajaran yang di terapkan guru kurang mampu membuat siswa termotivasi dalam belajar
3. Hasil belajar siswa kelas XI teknik permesinan mata pelajaran teknik permesinan frais belum semuanya memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM)
4. Proses belajar yang dilakukan masih belum banyak variasi, sehingga membuat siswa merasa tidak ada motivasi dalam mengikuti pelajaran karena suasana belajar menjadi lebih tegang.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka perlu ada pembatasan masalah dari identifikasi yang ada. Dalam penelitian ini masalah hanya dibatasi pada perbedaan hasil belajar teknik permesinan frais dengan mengguakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dan *Student*

Teams Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Teknik Permesinan Di SMK N 2 Medan T.A 2018/2019

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Teknik Permesinan Frais Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dan *Student Teams Achievement Division (STAD)* Pada Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Teknik Permesinan Di SMK N 2 Medan T.A 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar teknik permesinan frais dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Teknik Permesinan Di SMK N 2 Medan T.A 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hasil belajar teknik permesinan frais dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Pada Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Teknik Permesinan Di SMK N 2 Medan T.A 2018/2019.
3. untuk mengetahui perbedaan hasil belajar teknik permesinan frais dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dan

Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Teknik Permesinan Di SMK N 2 Medan T.A 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dan *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran teknik permesinan frais.
2. Untuk memperkenalkan kepada siswa variasi *Problem Based Learning (PBL)* dan *student teams achievement division (STAD)*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik permesinan frais.
3. Sebagai bahan refresi dan informasi bagi para guru berkaitan dengan *Problem Based Learning (PBL)* dan *student teams achievement division (STAD)* yang dapat di pilih dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

THE
Character Building
UNIVERSITY